

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui media internet dengan menggunakan situs www.idx.co.id, www.duniainvestasi.com, dan www.e-bursa.com.

3.2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Dimana dalam penelitian kuantitatif adalah penelitian kuantitatif tidak terlalu menitikberatkan pada kedalaman data, yang penting dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas. Walaupun populasi penelitian besar, tetapi dengan mudah dapat dianalisis, baik melalui rumus-rumus statistik maupun komputer. Jadi pemecahan masalahnya didominasi oleh peran statistik (Masyhuri, 2008: 13).

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012, yaitu sebanyak 109 emiten.

3.3.2 Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Non*

probability sampling , yaitu dengan metode “*purposive sampling*”. Adapun kriteria penarikan sampel dalam penelitian ini adalah :

- 1) Perusahaan yang melakukan IPO di BEI selama 2008-2012.
- 2) Perusahaan tersebut memiliki data yang diperlukan dalam penelitian yakni laporan keuangan pada saat perusahaan melakukan IPO.
- 3) Perusahaan yang masih listing pada tahun 2008-2012
- 4) Perusahaan yang mengalami *underpriced*.

Tabel 3.1
Proses Penentuan Sampel

No.	Kriteria Data Penelitian	Jumlah Penelitian
1.	Perusahaan yang melakukan IPO di BEI selama 2008-2012	109
2.	Sampel dikeluarkan karena data tidak lengkap	(15)
3.	Sampel dikeluarkan karena mengalami <i>delisting</i>	(11)
4.	Sampel dikeluarkan karena <i>overpricing</i> dan <i>initial margin nol</i>	(23)
	Jumlah akhir sampel penelitian	60

Sumber : www.idx.co.id, www.e-bursa.com, (data diolah)

Berdasarkan kriteria sampel di atas maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 60 perusahaan.

Tabel 3.2
Nama-nama perusahaan yang diteliti

NO	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN
----	-------------	-----------------

1	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
2	ABMM	ABM Investama Tbk
3	VIVA	Visi Media Asia Tbk
4	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
5	ARII	Atlas Resources Tbk
6	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk
7	SMRU	SMR Utama Tbk
8	PTIS	Indo Straits Tbk
9	SDMU	Sidomulyo Selaras
10	ALDO	Alkindo Naratama
11	TIFA	Tifa Finance Tbk
12	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
13	SRAJ	Sejahteraraya Anugerahjaya Tbk
14	HDFA	HD Finance Tbk
15	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.
16	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk
17	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
18	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk
19	TAXI	Express Transindo Utama Tbk
20	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
21	GAMA	Gading Development Tbk
22	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
23	NIRO	Nirvana Development Tbk
24	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk
25	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk
26	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
27	MSKY	MNC Sky Vision Tbk

28	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
29	KOBX	Kobexindo Tractors Tbk
30	TRIS	Trisula International Tbk
31	RANC	Supra Boga Lestari Tbk
32	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
33	PADI	Minna Padi Investama Tbk
34	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
35	HRUM	Harum Energy Tbk
36	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
37	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk
38	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk
39	BORN	Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk
40	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
41	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
42	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
43	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk
44	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
45	GOLD	Golden Retailindo Tbk
46	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
47	DSSA	Dian Swastika Sentosa Tbk
48	TRIO	Trikonsel Oke Tbk
49	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
50	BPFI	Batavia Prosperindo Finance Tbk
51	INVS	Inovisi Infracom Tbk
52	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk
53	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
54	TRAM	Trada Maritime Tbk

55	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk
56	INDY	Indika Energy Tbk
57	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
58	GZCO	Gozco Plantations Tbk
59	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
60	ELSA	Elnusa Tbk

Sumber : www.idx.co.id, www.e-bursa.com, (data diolah)

3.4. Data dan Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Fauzi, 2009: 166). Dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder kuantitatif yang berasal dari hasil publikasi Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data pendukung berupa literatur, jurnal penelitian, dan buku-buku referensi serta mengumpulkan data-data sekunder yang diperlukan berupa data internet yang dipublikasikan BEI.

3.6. Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat (Y) adalah *underpricing*, sedangkan variabel bebas (X) terdiri dari lima yaitu *Return on Assets* (X1), *Return on Equity* (X2), *Financial Leverage* (X3), Umur Perusahaan (X4) dan *Earning Per Share* (X5). Definisi variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini, sebagai berikut :

- a. *Underpricing* (Y) adalah keadaan dimana harga saham saat IPO lebih rendah dibanding ketika diperdagangkan di pasar sekunder. Pada dasarnya penentuan harga saham pada saat penawaran perdana ke publik dilakukan berdasarkan kesepakatan antara perusahaan emiten dengan *underwriter*, sedangkan harga saham yang terjadi di pasar sekunder merupakan hasil mekanisme pasar yaitu berdasarkan pada permintaan dan penawaran yang terjadi.
- b. *Return On Asset* (X1) dapat menjadi salah satu pertimbangan calon investor sebelum berinvestasi. ROA yang tinggi akan menumbuhkan kepercayaan investor, sehingga akan mengurangi terjadinya *underpricing*. Menurut Brigham dan Houston (2006:109), rumus yang digunakan untuk memperoleh ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- c. *Return on Equity* (X2) diukur dengan membandingkan antara laba bersih terhadap ekuitas yang dimiliki selama periode yang ditentukan. Menurut

Brigham dan Houston (2006:109), rumus yang digunakan untuk memperoleh ROE adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

- d. *Financial leverage* (X3) merupakan tingkat sampai sejauh mana sekuritas dengan laba tetap (hutang dan saham preferen) digunakan dalam struktur modal perusahaan (Brigham & Houston 2006:17).

Financial leverage dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Financial leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

- e. Umur perusahaan (X4) menunjukkan kemampuan perusahaan dapat bertahan hidup dan menjalankan operasionalnya. Perhitungan dalam mengukur umur perusahaan yaitu dengan menghitung lamanya perusahaan itu berdiri berdasarkan akta pendirian sampai perusahaan tersebut melakukan penawaran saham di pasar bursa (Ernyan dan Husnan, 2002). Maka umur perusahaan dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Umur} = \text{Tahun perusahaan IPO} - \text{Tahun perusahaan berdiri}$$

- f. *Earning Per Share* (X5) adalah kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan yang diperoleh kepada pemegang sahamnya. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang saham, mencerminkan semakin besar keberhasilan usaha yang dilakukannya. Menurut Brigham

dan Houston (2006:19), rumus yang digunakan untuk memperoleh EPS adalah:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Tabel 3.3
Ringkasan Definisi Operasional dan Indikator Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
<i>Return On Asset</i> (X1)	kemampuan emiten untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
<i>Financial Laverage</i> (X2)	mengukur seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
<i>Return On Equity</i> (X3)	membandingkan antara laba bersih terhadap ekuitas yang dimiliki selama periode yang ditentukan	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio

Umur Perusahaan (X4)	Kemampuan perusahaan dapat bertahan hidup dan menjalankan operasionalnya	Tahun perusahaan IPO – Tahun perusahaan berdiri	Tahun
<i>Earning Per Share</i> (X5)	Kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan yang diperoleh kepada pemegang sahamnya.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$	Rasio

3.7. Model Analisis Data

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis kuantitatif yaitu dengan menggunakan angka-angka, rumus atau model matematis untuk mengetahui adakah pengaruh signifikan dan dominan dari *Return On Asset (ROA)*, *Financial Leverage*, *Return On Equity (ROE)*, Umur Perusahaan, dan *Earning per Share (EPS)* terhadap *Underpricing Saham Pada Perusahaan Yang IPO di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012*. Dalam penelitian ini dianalisis menggunakan program SPSS 16.0 for windows dan analisis yang digunakan sebagai berikut :

3.7.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk

menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji kolmogorov-smirnov $> 0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi (Sulhan, 2012: 24).

3.7.2. Analisis Regresi

Analisis regresi adalah suatu teknik yang digunakan untuk membangun suatu persamaan yang menghubungkan antara variabel tidak bebas (Y) dengan variabel bebas (X) dan sekaligus untuk menentukan nilai ramalan atau dugaannya. Persamaan yang menyatakan bentuk hubungan antara variabel terikat Y dengan variabel bebas X disebut dengan persamaan regresi.

Persamaan regresi adalah suatu persamaan matematika yang mendefinisikan hubungan antara dua variabel. Bentuk sederhana dari persamaan regresi pada populasi adalah $Y = A + BX$. Oleh karena dalam kenyataannya tidak dapat diketahui nilai sebenarnya dari parameter A dan B, maka dapat diperkirakan dengan menggunakan data sampel yang ditarik dari populasi, sehingga bentuk persamaan regresi perkiraannya menjadi $Y = a + bX$ (Suharyadi, 2009: 168).

Menurut Sulhan (2012: 9) Analisis regresi adalah analisis tentang bentuk hubungan linier antara variabel dependen (respon) dengan variabel independen (prediktor). Dalam analisa regresi akan dikembangkan sebuah *estimating equation* (persamaan regresi) yaitu sebuah formula matematika yang mencari nilai variabel *dependent* dari nilai variabel *independent* yang diketahui.

Dalam praktek, regresi sering dibedakan antara regresi sederhana dan regresi berganda. Disebut regresi sederhana (*simple regression*) jika hanya ada satu variabel *independent* dan regresi berganda (*multiple regression*) jika ada lebih dari satu variabel *independent*.

Modelnya adalah :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \dots + \beta_p X_{pi} + \varepsilon_i$$

Sedangkan model sampelnya adalah :

$$\hat{y}_i = b_0 + b_1 X_{1i} + b_2 X_{2i} + \dots + b_p X_{pi}$$

sedangkan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y_1 = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4$$

Dan

$$Y_2 = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4$$

Dimana :

- Y = *Underpricing Saham*
- X₁ = *Return On Asset (ROA)*
- X₂ = *Return On Equity (ROE)*
- X₃ = *Financial Leverage*
- X₄ = *Earning per Share (EPS)*
- X₅ = *Umur Perusahaan*
- a = *Konstanta*
- b_{1...4} = *Koefisien Regresi*

Apabila nilai regresi positif, maka variabel bebas dan terikat bersifat searah. Dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai dari *Return On Asset* (ROA), *Financial Leverage*, *Return On Equity* (ROE), Umur Perusahaan, dan *Earning per Share* (EPS) terhadap *Underpricing* Saham. Dan apabila bertanda negatif maka kenaikan dari variabel bebas terjadi bersama-sama dengan penurunan variabel terikat.

3.7.3. Uji Asumsi Klasik

3.7.3.1. Multikolinieritas

Salah satu asumsi model regresi linier adalah tidak adanya korelasi yang sempurna atau korelasi yang tidak sempurna tetapi relatif sangat tinggi antara variabel-variabel bebas (independen). Adanya multikolinieritas sempurna akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan serta standart deviasi akan menjadi tidak terhingga. Jika multikolinieritas kurang sempurna, maka koefisien regresi meskipun berhingga akan mempunyai standart deviasi yang besar yang berarti pula koefisien-koefisiennya tidak dapat ditaksir dengan mudah (Sulhan, 2012: 15).

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan bila terjadi multikolinier, misalnya membuang variabel bebas yang diperkirakan sebagai penyebab multikolinier. Hal ini dapat dilihat dari nilai korelasi parsial antar variabel bebas yang tinggi. Cara lain yang dapat dilakukan adalah dengan menambah observasi atau data lagi (Suharyadi, 2009: 231).

3.7.3.2. Heteroskedastisitas

Uji asumsi ini bertujuan mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda disebut heteroskedastisitas, sedangkan model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas (Sulhan, 2012: 16).

3.7.3.3. Autokorelasi

Menurut Sulhan (2012: 22) uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Ada beberapa kriteria dalam pengambilan keputusan bebas autokorelasi dengan cara melihat nilai Durbin-Watson. Menurut Santoso (2001: 219) kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.7.4. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak maka digunakan analisis dengan uji statistik sebagai berikut :

3.7.4.1. Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas (secara simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Menurut Suharyadi (2009: 225) untuk uji f terdapat lima langkah dalam prosedur pengujian hipotesisnya yaitu :

- a. Menyusun hipotesis.

H_0 = Semua variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

H_1 = Semua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

- b. Menentukan daerah keputusan. Penentuan daerah keputusan dilakukan dengan mencari nilai f tabel. Untuk mencari nilai f tabel

perlu diketahui derajat bebas pembilang pada kolom, derajat bebas penyebut pada baris, dan taraf nyata. Taraf nyata yang digunakan 5%. Untuk derajat pembilang digunakan nilai k-1, yaitu jumlah variabel dikurangi 1. Untuk derajat penyebut digunakan n-k, yaitu jumlah sampel dikurangi dengan jumlah variabel.

- c. menentukan nilai f hitung. Nilai f hitung ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Dimana :

F = nilai f hitung

R^2 = koefisien determinasi

k = jumlah variabel

n = jumlah sampel

- d. Menentukan daerah keputusan. Menentukan wilayah H_0 dan H_1 , serta membandingkan dengan nilai f hitung untuk mengetahui apakah menerima H_0 atau menerima H_1 .
- e. Memutuskan hipotesis. Menentukan keputusan dengan membandingkan nilai uji f hitung dengan f tabel, sebagai keputusan apakah menerima H_0 atau menolak H_0 .

H_0 diterima atau menolak H_1 jika $f_{hitung} > f_{tabel}$

H_0 ditolak atau menerima H_1 jika $f_{hitung} < f_{tabel}$

3.7.4.2. Uji t

Menurut Suharyadi (2009: 228) uji signifikansi parsial (uji t) atau individu digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Untuk uji t terdapat lima langkah yang diperlukan sebagai berikut :

a. Menyusun hipotesis.

H_0 = variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

H_1 = variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

b. Menentukan daerah kritis. Daerah kritis ditentukan oleh t tabel dengan derajat bebas n-k dan taraf nyata 5%.

c. Menentukan nilai t hitung. Nilai t hitung untuk koefisien b_1 dan b_2 dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$t = \frac{b - B}{Sb}$$

Nilai t hitung untuk b_1

$$t = \frac{b_1 - B_1}{Sb_1}$$

Nilai t hitung untuk b_2

$$t = \frac{b_2 - B_2}{Sb_2}$$

Dimana :

t = nilai t hitung

B = parameter populasi

b = koefisien regresi

Sb = standar *error*

d. Menentukan daerah keputusan. Menentukan wilayah H_0 dan H_1 , serta membandingkan dengan nilai t hitung untuk mengetahui apakah menerima H_0 atau menerima H_1 .

f. Menentukan hipotesis. Menentukan keputusan dengan membandingkan nilai uji t hitung dengan t tabel, sebagai keputusan apakah menerima H_0 atau menolak H_0 .

H_0 diterima atau menolak H_1 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_0 ditolak atau menerima H_1 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

3.7.4.3. Uji R^2 (koefisien determinasi)

Menurut Suharyadi (2009: 217) koefisien determinasi menunjukkan suatu proporsi dari varian yang dapat diterangkan oleh persamaan regresi terhadap varian total. Besarnya koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{n(a \cdot \sum y + b_1 \cdot \sum yx_1 + b_2 \cdot \sum yx_2 + b_3 \cdot \sum yx_3 + b_4 \cdot \sum yx_4) - (\sum y)^2}{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2}$$

Nilai R^2 akan berkisar 0 sampai 1. Nilai $R^2 = 1$ menunjukkan bahwa 100% total variasi diterangkan oleh varian persamaan regresi atau variabel

bebas, baik x_1 maupun x_2 , mampu menerangkan variabel y sebesar 100%. Sebaliknya apabila nilai $R^2 = 0$ menunjukkan bahwa tidak ada total varians yang diterangkan oleh variabel bebas dari persamaan regresi baik x_1 maupun x_2 .

Kemudian untuk menguji variabel dominan, terlebih dahulu diketahui kontribusi masing-masing variabel bebas yang diuji terhadap variabel terikat. Kontribusi masing-masing variabel diketahui dari koefisien determinasi regresi sederhana terhadap variabel terikat atau diketahui dari kuadrat korelasi sederhana variabel bebas dan terikat (Sulhan, 2012: 14).